

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk mengatasi keluhan pada *post stroke non haemoragik* adalah dengan pemberian medika metosa atau alternatif pengobatan lain. Karena manusi pada hakikatnya memiliki hak untuk sehat dan hak untuk sembuh dari penyakitnya. Dari Jabir bin ‘abdullah radhiallahu’anh, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda bahwa “setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah SWT.” (HR. Muslim), dan dari Abu Hurairah radhiallahu’anh, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam juga bersabda “Tidaklah Allah menurunkan sebuah penyakit melainkan menurunkan pula obatnya”(HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Menurut *World Health Organization* (WHO) *stroke* didefinisikan suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik baik lokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam, atau dapat menimbulkan kematian, disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak. Sebagian besar kasus dijumpai pada orang-orang yang berusia di atas 40 tahun. Makin tua umur, resiko terkena *stroke* semakin besar (Nasution, 2013).

Stroke non haemoragik adalah tipe *stroke* yang paling sering terjadi, hampir 80% dari semua *stroke*. Disebabkan oleh gumpalan atau sumbatan lain pada arteri yang mengalir ke otak (Nasution, 2013).

Banyak sekali faktor penyebab pada kasus *stroke non haemoragik*, salah satunya adalah hipertensi dan merokok. Hipertensi adalah faktor risiko utama lainnya dalam pembentukan *aterosklerosis*. Selain itu merokok merupakan faktor risiko yang telah jelas diketahui pada pria dan mungkin pula berperan pada peningkatan insidensi dan keparahan *aterosklerosis* pada perempuan. *Aterosklerosis* ditandai lesi intima yang disebut atheroma (atau *ateromatosa* atau plak *aterosklerotik*) (Kumar *et al.*, 2015). *Aterosklerotik* merupakan penyakit yang menyerang arteri-arteri pada jantung maupun otak sehingga terjadi penyempitan pada lumen dan aliran darah menjadi kecil (Mardjono dan Sidharta, 2014).

Permasalahan yang terjadi pada kasus *post stroke non haemoragik* adalah penurunan kekuatan otot pada ekstremitas atas dan bawah, rasa tebal-tebal, spastisitas, keseimbangan, koordinasi gerak dan juga penurunan aktivitas fungsional. Fisioterapi adalah salah satu tenaga medis yang mampu menurunkan spastisitas, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan lingkup gerak sendi, dan juga mampu meningkatkan aktivitas fungsional pada kasus *stroke* di atas.

Di sini fisioterapi mempunyai peran sebagai profesi yang bertanggung jawab dalam proses penyembuhan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional yang terjadi pada kasus *stroke*. Menangani pasien dengan kondisi tersebut banyak modalitas fisioterapi yang digunakan, salah satunya adalah dengan menggunakan modalitas *Bridging exercise*, *Stretching Wrist*, dan metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF). Pada kasus *stroke non haemoragik* untuk mengatasi problematika yang ada. Oleh karena itu, penulis mengambil judul Karya Tulis

Ilmiah “PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS *POST STROKE NON HAEMORAGIK DEXTRA* DI RST DR SOEDJONO MAGELANG”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka didapat rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini :

1. Apakah modalitas *Stretching Wrist* dan metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF) dapat menurunkan spastisitas pada kasus *Post Stroke non Haemoragik dextra* ?
2. Apakah modalitas *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF) dapat meningkatkan kekuatan otot pada kasus *Post Stroke Non Haemoragik dextra* ?
3. Apakah modalitas *Bridging exercise* dan metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF) dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan dan aktivitas fungsional pada kasus *Post Stroke Non Haemoragik* ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan, menganalisis, mempelajari dan memberikan terapi yang tepat pada kasus *Post Stroke Non Haemoragik dextra*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat modalitas *Stretching Wrist* dan metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF) dapat menurunkan spastisitas pada kasus *Post Stroke non Haemoragik*.
- b. Untuk mengetahui manfaat modalitas *Bridging exercise* dan metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF) dapat meningkatkan kekuatan otot pada kasus *Post Stroke Non Haemoragik*.
- c. Untuk mengetahui manfaat modalitas *Bridging exercise*, dan metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation* (PNF) dapat meningkatkan keseimbangan, koordinasi dan aktivitas fungsional pada kasus *Post Stroke Non Haemoragik*.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

- a. Menambah pemahaman dalam melaksanakan proses penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *post stroke non haemoragik*.
- b. Mengetahui manfaat modalitas *Stretching Wrist*, *Bridging exercise*, dan metode PNF dalam menurunkan spastisitas, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan koordinasi dan keseimbangan serta meningkatkan aktivitas fungsional sehari-hari.

2. Bagi institusi

Sebagai referensi tambahan untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *post stroke non haemoragik*.

3. Bagi fisioterapis

Untuk mendapatkan metode yang tepat dalam menangani pasien pada kondisi *post stroke non haemoragik*.

4. Bagi masyarakat

Sebagai pemahaman bagi masyarakat mengenai peran fisioterapi pada kondisi *stroke* khususnya pada *stroke non haemoragik* sehingga dapat mengetahui metode yang digunakan dalam penanganan pada kasus tersebut.